

STUDI PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN BONTOMARANNU DESA PAKATTO

Firawati

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi: (fhirara@gmail.com / 082191661439)

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Angka pernikahan di bawah umur di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto mengalami tingkatan cukup drastis. Untuk data akhir dari bulan Januari-Maret laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 30 orang. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pegaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini terhadap dampak kesehatan reproduksi remaja penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan berbagai rancangan penelitiannya selalu bergelut dengan angka-angka dan keuntungan peneliti untuk sampel menggunakan teknik sampling total, di dapatkan 43 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square ($p=0,001 < 0,5$) sehingga dapat disimpulkan adanya dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto.

Kata kunci : Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Pernikahan dini (early marriage) merupakan fenomena yang sering terjadi di Negara-negara berkembang seperti di kawasan Asia Tenggara, Afrika dan Amerika Latin. Penelitian Choe, Thapa dan Achmad (Early Marriage and Childbearing in Indonesia and Nepal, 1999) yang ditinjau dari segi demografis menunjukkan bahwa pernikahan sebelum usia 18 tahun pada umumnya terjadi pada wanita di Indonesia terutama di kawasan pedesaan. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi serta pendidikan yang rendah di daerah pedesaan di Indonesia serta faktor akses informasi yang tidak memadai (Zuraidah, 2016).

Dari data statistik WHO mengungkapkan bahwa sekitar 43% anak perempuan di Indonesia menikah pada usia 18 tahun dan melahirkan anak pada usia 19 tahun.

Pada tahun 2014, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker serviks menempati urutan ke empat penyebab kanker namun pada umumnya di usia 12-44 tahun kanker serviks masih menempati urutan kedua dengan angka kejadian 528.000 kasus baru dan angka kematian mencapai 266.000 jiwa. Di Indonesia kejadian kanker serviks adalah $19,92\%$ per 100.000 (Erwin Syaputra, 2016).

Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010) Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia tahun 2007. Untuk level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Data Sensus Penduduk 2010 memberikan gambaran secara umum bahwa 18% remaja kelompok umur 10-14 tahun yang sudah kawin, 1% pernah melahirkan anak hidup, 1% berstatus cerai hidup. Sementara kejadian kawin muda pada kelompok remaja umur 15-19 tahun yang tinggal di pedesaan 3,53% dibandingkan remaja perkotaan 2,81% (Zuraidah, 2016).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 jumlah pernikahan usia muda berada pada tingkat pertama yang usia umur anak 15 tahun angkanya mencapai 6,7% dibandingkan angka nasional hanya 2,46%, sementara itu pernikahan usia 15-19 tahun Sulsel berada di urutan ketujuh dengan angka 13,86% atau lebih tinggi dari angka nasional yang hanya 10,80% (Profil Kesehatan Prov. Sul-Sel, 2014)

Berdasarkan data dari kantor KUA Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto Gowa tahun 2016 yang melakukan pernikahan sebanyak 994 dan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 373, pada tahun 2017 yang melakukan pernikahan 1165 dan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 399.

Sedangkan pada tahun 2018 Januari sampai Maret yang melakukan pernikahan sebanyak 372, dan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 43 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana studi pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto sebanyak 43 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang menikahkan anaknya pada usia dini di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto sebanyak 43 orang

1. Kriteria sampel
 - a. Kriteria inklusi
 - 1) Orang Tua yang menikahkan anaknya pada usia < 19 tahun.
 - 2) Bersedia untuk menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - 1) Orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis
 - 2) Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan data sekunder yaitu data primer yang diperoleh dari responden, yaitu semua orang tua yang menikahkan anaknya secara dini di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto.

Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel serta dilakukan pula analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan. Hasil deskripsi dari 43 responden sebagai berikut :

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang Tua Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto 2017

Umur	Responden	
	n	%
30-40 tahun	23	53,5
41-60 tahun	20	46,5
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan dari tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar atau tertinggi responden berumur 30-40 tahun sebanyak 23 responden (53,5 %).

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto 2017

Pendidikan	Responden	
	n	%
SD	9	20,9
SMP	14	32,6
SMA	13	30,2
S1	7	16,3
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar atau yang tertinggi responden berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (32,6%).

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto 2017

Pekerjaan	Responden	
	n	%
Honoror/pns	6	14,0
wiraswasta	14	32,0
IRT	19	44,5
Petani	4	9,3
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar atau yang tertinggi pekerjaan responden IRT sebanyak 19 responden (44,5%)

4. Pengetahuan Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto 2017

Pengetahuan orang tua	Responden	
	n	%
Kurang	38	88,4
Cukup	5	11,6
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan dari tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar atau yang tertinggi pengetahuan orang tua yang kurang sebanyak 38 responden (88,4%).

5. Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto 2017

Kesehatan Reproduksi	Responden	
	n	%
Beresiko	35	81,4
Tidak Beresiko	8	18,6
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan dari tabel 4.5 terlihat bahwa sebagian besar atau tertinggi yang beresiko sebanyak 35 responden (81,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto

Pengetahuan	Dampak Pernikahan dini				Total		P	A
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	35	81,4	3	7,0	38	88,4	0,001	0,05
Cukup	1	2,3	4	9,3	5	11,6		
Total	36	83,7	7	16,3	43	100		

Berdasarkan tabel 4.6 maka di ketahui total 5 responden (11,6%) yang cukup tahu dengan pernikahan dini di dapatkan 4 responden (9,3%) yang tidak beresiko dan 1 responden (2,3%) yang beresiko. Sedangkan dari total 38 responden (88,4%) yang kurang tahu, di dapatkan 3 responden (7,0%) yang tidak beresiko dan 35 responden (81,4%) beresiko.

Hasil uji statistic dengan chi-squared di peroleh nilai $p=0,001$ dimana $p < \alpha = 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa pengetahuan pada orang tua kurang terhadap dampak pernikahan dini di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di kemukakan hubungan antara pernikahan dini dan kesehatan reproduksi remaja. Dalam penelitian menurut Soekanto Soerjono (2015), orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah untuk tidak mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiwati (2017) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini dimana yang terjadi pada remaja dipedasaan madura ada umunya di dorong oleh kondisi ekonomi keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan yang di tempuh baik orng tua maupun remaja dan di dapatkan nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai α ($0,001 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang cukup tahu dampak pernikahan dini terdapat 5 responden Sedangkan yang kurang tahu terdapat 38 responden.

Hasil penelitian ini di dukung juga oleh Sibagaring Ellya Eva (2016) menunjukan bahwa ada hubungan tentang signifikan antara study pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di kecamatan bontomarannu.

Berdasarkan analisis univariat bahwa dari total 43 responden yang menunjukkan 5 responden (11,6%) yang cukup tahu dengan diantaranya 4 responden (9,3%) yang tidak beresiko dan 1 responden (2,3) yang beresiko. Di karenakan responden kurangnya pengetahuan tentang dampak yang terjadi pada pernikahan dini karena rendahnya pendidikan orang tua sehingga ketidaktahuan tentang akibat atau resiko yang terjadi pada pernikahan dini. Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Sri Anggaraini (2016) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pernikahan dini adalah rendahnya pendidikan orang tua. Dimana pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dan ini salah satu kategori yang berhubungan dengan pernikahan dini. Menurut Siti Naurah (2017) adapun faktor lain yaitu dari faktor pendidikan orang tua yang sangat rendah membuat pernikahan dini semakin marak atau karena orang tua khawatir anak menyebabkan aib keluarga atau takut anaknya melakukan zina saat berpacaran, belajar bertanggung jawab di dalam keluarga kecilnya maka ada orang tua yang langsung menikahkan anaknya dengan pacarnya. Menurut ilmu psikologi (2018) pernikahan dini juga memiliki dampak positif yaitu anak tersebut lebih mandiri, memiliki orang terkasih, tentunya jika anda menikahi orang yang di cintai. Sehingga sejalan dengan hasil penelitian yang saya dapatkan dimana orang tua kurangnya pengetahuan dikarenakan rendahnya pendidikan sehingga ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Sedangkan dari total 38 responden (88,4%) yang kurang tahu diantaranya 3 responden (7,0%) yang cukup tahu dan 35 responden (81,4%) beresiko. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan orang tua sehingga ketidaktahuan terhadap resiko pernikahan dini serta rendahnya perekonomian orang tua. Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Syarifah Salmah (2017) bahwa Pernikahan usia dini memberikan resiko lebih besar pada remaja perempuan khususnya pada aspek kesehatan reproduksinya.

Menurut Eva Ellya Sibagariang resiko yang terjadi pada pernikahan dini yaitu sosial, kejiwaan, kesehatan pernikahan dini (kurang darah, kurang gizi, preeklampsi penyulit pada saat persalinan). Sehingga sejalan dengan penelitian yang saya dapatkan bahwa pernikahan dini berdampak pada

kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi-squared menunjukkan bahwa $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai α ($0,001 < 0,05$) berarti Ha diterima menunjukkan ada dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Orang tua sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Sehingga orang tua harus lebih baik lagi dalam mendidik dan mengawasi anaknya serta memberikan pendidikan, pemahaman tentang resiko yang terjadi terhadap pernikahan dini yang berguna untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada Desember - April 2017 maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya study pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto. Pengetahuan orang tua tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja dimana dari 43 responden di dapatkan 38 responden yang kurang tahu dan 5 responden yang cukup tahu.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Di harapkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya untuk memperoleh hidup yang lebih baik serta memberikan pendidikan tentang resiko yang terjadi pada pernikahan dini dan meningkatkan perilaku keadaan keagamaan kepada anaknya, sehingga dapat menjadi benteng terhadap perilaku menyimpang

2. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dan masyarakat hendaknya meningkatkan peran sertanya dalam memberikan pendidikan kepada orang tua maupun remaja tentang resiko yang terjadi pada pernikahan dini

3. Bagi tempat penelitian (Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto)

Pihak Kecamatan Bontomarannu Desa Pakatto berkolaborasi dengan tenaga kesehatan hendaknya mengadakan bimbingan kepada orang tua maupun remaja untuk mendapatkan pendidikan atau informasi tentang pernikahan dini pada remaja

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi untuk mengetahui tentang pernikahan dini dengan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Irianto. K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Alfabeta, cv: Bandung.
- Kusmira, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Lestari, W.T, Ulfiana. E, & Suparman. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Lubis, L.N. 2015. *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi*, Prenadamedia Group: Jakarta.
- Machfoedz, I. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Purwoastuti, E.T. & Walyani, S.E. 2015. *Ilmu Obstetri dan Ginekologi sosial untuk Kebidanan*. Pustakabarupress: Yogyakarta.
- Pinem, S. 2014. *Kesehatan Reproduksi & kontrasepsi*, CV. Trans Info Media: Jakarta Timur.
- Saryono & Anggaraeni, D.M. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Setiyaningrum, E. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*, CV. Trans Info Media: Jakarta Timur.

Sibagariang. E.E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV. Trans Info Media:Jakarta Timur

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Zuraidah. 2016. *Analisis Pencapaian Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.7. 1: 46.